

THE EFFECT OF ACCOUNTING TRAINING, EDUCATION LEVEL AND LENGTH OF BUSINESS ON THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION IN MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN SUBANG REGENCY

PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAMA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN SUBANG

Siti Nurpadillah¹, Fista Apriani Sujaya², Devi Astriani³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

Ak19.sitinurfadillah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, fista.apriani@ubpkarawang.ac.id²,
devi.astriani@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of accounting training, education level and length of business on the use of accounting information in micro, small and medium enterprises in Subang Regency. This research uses quantitative methods with data taken in the form of primary data. The population in this research is MSME actors in 2021 with a total of 229,215 business actors. The sampling technique uses a provocative sampling method, so the sample in this research is based on the criteria set by the researcher. The data collection technique is using a questionnaire. The application is used to help complete the data analysis submitted using SPSS 26. Based on the results of data analysis carried out by this researcher, it shows that partial accounting training has no significant effect on the use of accounting information. The level of education partially and significantly influences the use of accounting information. Length of business partially and significantly influences the use of accounting information. Accounting training, education level and length of business together (simultaneously) have a significant relationship to the dependent variable, namely the use of accounting information.

Keywords: Accounting Training, Education Level, Length Of Business And Use Of Accounting Information

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diambil berupa data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM pada tahun 2021 dengan jumlah 229,215 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode provosive sampling maka sampel dalam penelitian ini dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Aplikasi yang digunakan untuk membantu menyelesaikan analisis data yang diajukan menggunakan SPSS 26 . Berdasarkan dengan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukan bahwa Pelatihan akuntansi secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Lama usaha secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan dan lama usaha secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi.

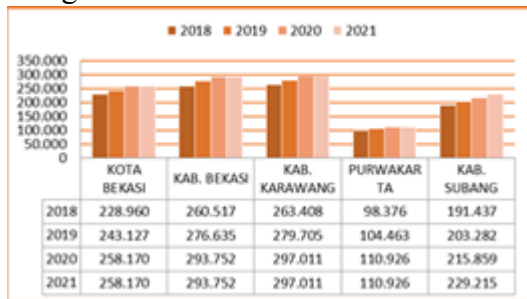
Kata Kunci: Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang besar pada perekonomian Indonesia. Data dari Kemenkop UKM menunjukkan sepanjang 2022 ada lebih dari sekitar 64

juta jumlah usaha di Indonesia, 99,9% di antaranya berbentuk UMKM dan 98,6% berbentuk mikro. UMKM menjadi penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) nasional sebesar 61%, serta menyerap 97% total tenaga kerja

nasional. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Butarbutar (2017) pengembangan UMKM merupakan *necessary condition* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi lagi. Adapun data umkm tahunan pada Bakorwil II adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan UMKM di Bakorwil II

Sumber: Open data jabar (2022)

Berdasarkan data yang di ambil dari open data jabar UMKM Pada grafik diatas menunjukan pekembang UMKM di Bakorwil II yang meliputi Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Purwakarta dan Kabupaten Subang terus meningkat tiap tahunnya, jumlah UMKM Kabupaten Subang masih redah dibandingkan Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang. Kabupaten Subang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) letaknya strategis. Pada data diatas jumlah pelaku UMKM Kabupaten Subang tiap tahunnya mengalami peningkatan dan Kabupaten Subang memiliki kecamatan 30, akan tetapi masih banyak pelaku usaha dalam menjalankan usahanya masih kurang berkembang karena berkebalikan kontradiktif dengan wisata alam yang ada di beberapa kecamatan saja. Seiring dengan peningkatan UMKM pada Bakorwil II yang sangat luas dan tinggi akan potensi dalam bidang industri ini juga berpengaruh terhadap peningkatan

UMKM. Tidak menutup kemungkinan peningkatan UMKM di kabupaten subang terus meningkat akan tetapi masih banyak UMKM yang belum menerapkan penggunaan informasi akuntansi. Penulis telah melakukan survey terhadap 20 usaha kecil dan menengah berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Subang.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan kepada 20 UMKM ditemukan fenomena menunjukan minimnya pelatihan akuntansi yang diberikan baik dari perguruan tinggi atau dari instansi pemerintah dan tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi dan dalam mengelola usaha yang dijalankan masih kurang dalam pengolahan laporan keuangan. Para pemilik UMKM membutuhkan pelatihan akuntansi karena dapat meningkatkan kualitas laporan yang dimiliki oleh perusahaan. Pelatihan tersebut dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, dan akan menentukan seberapa baik kemampuan pemilik usaha terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi, semakin baik kemampuan pemilik usaha dalam menggunakan informasi akuntansi (Efriyenty, 2020).

Masih banyak pelaku usaha latar belakang pendidikan yang rendah biasanya tidak mengenal tentang akuntansi, kurangnya disiplin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, terbatasnya panduan tentang akuntansi yang mudah dipahami, dibandingkan pelaku usaha pendidikan formal yang lebih tinggi. Dan banyak pelaku UMKM yang umur perusahaannya lebih dari 10 tahun tetapi belum menerapkan penggunaan informasi akuntansi. oleh karna itu ada banyak pelaku usaha yang

memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, pentingnya pendidikan pemilik usaha sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi (Efriyenty, 2020). Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Kemampuan dan keahlian pelaku UMKM sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh. Oleh karena itu, tingginya pendidikan manajer/pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang sehingga membuat seseorang mudah untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya.

Masih banyak pelaku UMKM yang umur perusahaannya 10 tahun tetapi belum menerapkan penggunaan informasi akuntansi, sedangkan yang menerapkan penggunaan informasi akuntansi hanya beberapa saja, namun kebanyakan pelaku usaha dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan usahanya masih banyak mengalami kekurangan. UMKM belum memiliki kesadaran untuk menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin pembukuan yang sistematis dan teratur. Oleh karena itu pelaku UMKM yang sudah lama menjalankan usahanya dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi semakin lamanya suatu UMKM berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat ini. Semakin lama umur usaha akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam

menjalankan dan menciptakan inovasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan Suryono (2018). Umur perusahaan yang semakin tua membuat penggunaan informasi akuntansi lebih baik digunakan khususnya dalam pengambilan keputusan perusahaan Setiawan (2019).

Minimnya UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi, sistem pada pelaku UMKM masih menggunakan otoritas manual. Pelaku UMKM di Kabupaten Subang tidak memiliki pencatatan akuntansi yang lengkap, hanya pencatatan sederhana, sementara banyak pemilik UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan tidak memahami pentingnya akuntansi. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas melihat keuntungan saja bukan sebagai evaluasi hasil kinerja. UMKM dinilai masih kurang memahami pengelolaan keuangan, banyak usaha kecil yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik. Para pelaku UMKM biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja karena mereka belum memahami penggunaan informasi akuntansi. Hal ini mengakibatkan laba bersih usaha sulit diketahui, sehingga pengajuan kredit di lembaga perbankan untuk modal usaha sulit diperoleh, karena sebagian besar pelaku UMKM mempunyai keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas Efriyenty (2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM adalah pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan dan lama usaha. pelatihan akuntansi, Semakin sering pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi, semakin baik kemampuan pemilik usaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Wiska (2021) dan Efriyenty (2020) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh

signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut Sriwahyuni (2017) bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Selanjutnya Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang telah diikuti oleh pemilik usaha Efriyenty (2020). Dibandingkan pengusaha dengan pendidikan formal yang lebih tinggi, pengusaha dengan pendidikan formal yang lebih rendah biasanya tidak memiliki persiapan dalam penggunaan informasi akuntansi yang cukup. Peneliti Wiska (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Mintarsih et al., (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Lama usaha yang semakin tua membuat penggunaan informasi akuntansi lebih baik digunakan khususnya dalam pengambilan keputusan perusahaan. Peneliti Riansyah (2022) dan Nirwana (2019) menyatakan lama usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Johan (2021) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Listiorini (2020) yang berjudul pengaruh jenjang pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM mitra binaan Bank Sumut Medan. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada variabel dan objek penelitian. Berdasarkan penelitian diatas terdapat dua pandangan berbeda yang saling

berserbanan, dari hasil penelitian yang ditemukan. Maka penulis tertarik untuk menguji kembali beberapa faktor yang mempengaruhi pada penggunaan informasi akuntansi yaitu pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan dan lama usaha akuntansi pada UMKM. Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten subang. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten subang. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten subang. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten subang.

KAJIAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Theory of Acceptance Model (TAM) menurut (Kasilingam, 2020), adalah model penelitian yang paling berpengaruh dalam menjelaskan penerapan teknologi informasi dan dianggap berguna untuk pembelajaran tentang penerimaan berbagai konteks yang berhubungan dengan teknologi. (Davis, 1989) dalam (Lestari, 2019) juga menjelaskan bahwa Theory of Acceptance Model (TAM) merupakan faktor penting yang dirasakan oleh seseorang untuk menentukan perilaku mereka. Theory of Acceptance Model (TAM) ini pada dasarnya dapat mengukur perilaku seseorang untuk menggunakan suatu produk atau jasa dan juga dapat mengukur attitude seseorang.

Tecnology of acceptance model adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan berbagai pengguna

teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh kegunaan persepsi dan kemudahan pengguna. dan efektivitas dimana ketiganya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan atau perusahaan disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya keputusan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut (Purba, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. Definisi menurut kementerian koperasi dan UMKM Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1000.000.000. Sementara itu, Usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000 s.d Rp10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Definisi UMKM menurut Bank Indonesia usaha kecil adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan

usaha yang berbadan hukum, atau badan usaha yang tidak berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

Definisi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) tentang usaha Mikro, kecil dan Menengah Usaha Mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan. Definisi Usaha Mikro ini didasarkan pada kriteria yang diatur dalam undang-undang yang berlaku.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Mikro: Memiliki kekayaan bersih seluruhnya sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial. Menghasilkan penerimaan tahunan sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha Kecil: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha Menengah: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang di gerakkan oleh orang perorangan, atau badan usaha namun dengan modal usaha tertentu serta bukan anak perusahaan atau afiliasi yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan atau koerasi.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Priliandani (2022) informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan, untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Sedangkan Menurut Laraswati (2021) Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif mengenai aktivitas entitas ekonomi untuk disebarkan kepada pihak yang relevan yang berguna untuk pengambilan keputusan demi kelangsungan dan peningkatan perusahaan. Manajemen membutuhkan data keuangan untuk memitigasi risiko yang terkait dengan transaksi bisnis. Menurut Finishia (2019), laporan keuangan terdiri dari “informasi akuntansi yang sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan pemantauan.” Ada tiga faktor utama yang harus diperhitungkan dengan data ini: (1) Informasi merupakan hasil pengolahan data (2) Memberikan makna atau arti (3) Berguna atau bermanfaat. Indikator akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut Menurut Azhar Susanto (2013:207) (1) perangkat keras (2) perangkat lunak (3) manusia (4) prosedur (5) database (6) teknologi jaringan.

Pelatihan Akuntansi

Menurut Trisnaningsih (2021) Pelatihan akuntansi menjadi salah satu faktor yang berperan saat menjalankan usaha. Hal itu dikarenakan pelatihan akuntansi dapat menentukan seberapa baik kemampuan seorang pelaku UMKM dalam menguasai akuntansi. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha Umami (2020). Menurut Mintarsih (2020) Pelatihan akuntansi yaitu pemahaman seseorang khususnya pemilik/manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi, peningkatan penguasaan teknis akuntansi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi. Indikator pelatihan akuntansi Menurut Budiyo (2014) untuk mengukur pelatihan akuntansi adalah: (1) Mengikuti pelatihan informasi akuntansi (2) Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan (3) Memperaktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan

Tingkat Pendidikan

Menurut Johan (2021) tingkat pendidikan pemilik adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan adalah pendidikan yang dimiliki pemilik usaha, yang mendukung pekerjaan atau kegiatan dalam menjalankan usaha. Efriyenty (2020) menyatakan bahwa tingkatan pendidikan formal yang rendah pemilik akan rendah pula persiapannya dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi oleh pemilik. Perusahaan sangat mengutamakan pendidikan karena pendidikan

merupakan faktor kunci dalam memecahkan kesulitan mereka. Keterampilan tertentu sangat penting dan hanya dapat dipelajari melalui pendidikan formal. Pentingnya akuntansi dan pelaporan keuangan bagi pengembangan UMKM dapat berbeda-beda tergantung pada latar belakang pendidikan pelaku UMKM, apakah mereka memiliki sejarah di bidang perekonomian atau tidak Mintarsih et al., (2020) Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan, Zakiah (2020) terdiri dari :

a. Jenjang pendidikan

1. Pendidikan dasar : jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan menengah : jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
3. Pendidikan tinggi : Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

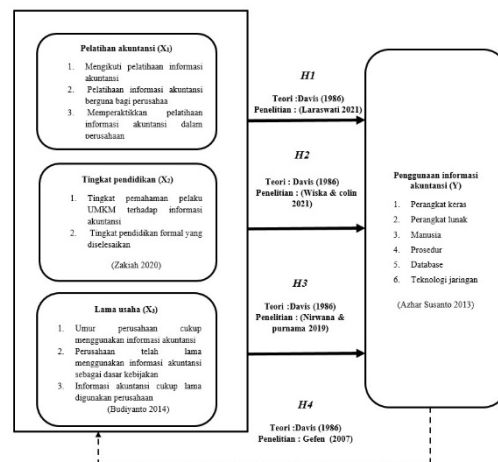
b. Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisa tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Lama Usaha

1. Menurut Johan (2021) Lama usaha yang dimaksud adalah lama UMKM berdiri atau umur UMKM. Diasumsikan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan, UMKM akan mengalami perkembangan baik

kearah positif maupun negatif. Perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha. Biasanya usaha yang sudah lama berdiri dinilai lebih berkembang karena memiliki lebih banyak pengalaman dan dianggap mampu bersaing dengan pelaku UMKM lainnya. Sedangkan menurut Kinasih (2021) Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Secara harfiah jika suatu usaha sudah berjalan cukup lama maka akan mengalami berbagai perubahan di berbagai aspek usaha. Menurut Budiyo (2014) indikator lama usaha (1) Umur perusahaan cukup menggunakan informasi akuntansi (2) Perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan (3) Informasi akuntansi cukup lama digunakan perusahaan

Dalam istilah penelitian akademis berupa paradigma atau kerangka pemikiran yang diturunkan menjadi model penelitian.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
- H2:** Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
- H3 :** Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
- H4:** Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Berpengaruh Secara.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diambil berupa data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM pada tahun 2021 dengan jumlah 229,215 pelaku UMKM. Sugiyono (2019:127) Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya, dan dengan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria (1) UMKM yang sudah berjalan minimal 5 tahun (2) Memiliki laporan keuangan (3) Pemilik UMKM memiliki pendidikan minimal SMP (4) UMKM kecil dan menengah. Sampel yang diambil dalam penelitian pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Subang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju melalui jawaban responden kuesioner tersebut. Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala Likert. Variabel yang digunakan meliputi: Pelatihan akuntansi (X1), Tingkat pendidikan (X2), Lama usaha (X3), Penggunaan informasi akuntansi (Y). Analisis Regresi Linier

Berganda, dan Koefisien Variasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. variabel menggunakan teknik data yang diolah menggunakan software SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Analisis Hipotesis

Tahap selanjutnya setelah uji asumsi yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis akan menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Proses perhitungan tersebut dilakukan dengan program aplikasi komputer yaitu SPSS. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat diketahui melalui tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima, namun jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada table dibawah ini:

Pengujian Hipotesis H1, H2 dan H3 dengan Uji T (Uji Parsial)

Tabel 1. Hasil Uji T (Uji parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-13.459	2.658			-5.064	.000
Pelatihan Akuntansi	-.017	.197	-.005		-.088	.930
Tingkat Pendidikan	1.347	.109	.779		12.412	.000
Lama Usaha	1.055	.060	1.052		17.534	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: SPSS 26. oleh peneliti (2023)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. dengan tingkat signifikansi

5% dari $df=n-K-1$ diperoleh

Dari tabel uji t dalam penelitian ini dapat diketahui persamaan garis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -13,459 - 0,017 X_1 + 1,347 X_2 + 1,055 X_3 + e$$

Dilihat dari persamaan regresi diatas, maka:

a = Nilai konstanta -13,459 positif menunjukkan pengaruh negatif variabel independen (informasi akuntansi, tingkat Pendidikan dan lama usaha). Bila variabel independen tidak mengalami perubahan apapun dalam satu satuan, maka variabel penggunaan informasi akuntansi akan turun.

H₁: Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Kecilnya koefisien regresi -0,017 yang berarti tidak terdapat pengaruh positif X₁ terhadap Y. artinya jika variabel pelatihan akuntansi (X₁) mengalami kenaikan satu satuan, maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,017 atau 1,7%, koefisien bernilai negatif antara pelatihan akuntansi (X₁) dan penggunaan informasi akuntansi (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan pada pelatihan akuntansi (X₁) akan mengakibatkan penurunan pada penggunaan informasi akuntansi (Y). Berdasarkan perhitungan statistic t menunjukkan nilai t hitung $0,088 < 1,96$ (t tabel) maka H₁ ditolak, dengan nilai signifikansi $0,930 < 0,05$ serta coefficient -0,017, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₂: Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Besarnya koefisien regresi 1,347

yang berarti terdapat pengaruh positif X₂ terhadap Y. Artinya jika tingkat pendidikan (X₂) mengalami kenaikan satu satuan, maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,347 atau 134,7%, koefisien bernilai positif artinya antara tingkat pendidikan (X₂) dan penggunaan informasi akuntansi (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan pada tingkat pendidikan (X₂) akan mengakibatkan peningkatan pada penggunaan informasi akuntansi (Y). Berdasarkan perhitungan statistic t menunjukkan nilai t hitung $12,412 > 1,96$ (t tabel) maka H₂ diterima, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta coefficient 1,347, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H₃: Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Besarnya koefisien regresi 1,055 yang berarti terdapat pengaruh X₃ terhadap Y. Artinya jika lama usaha (X₃) mengalami kenaikan satu satuan, maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,055 atau 105,5%, koefisien bernilai positif artinya antara lama usaha (X₃) dan penggunaan informasi akuntansi (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan pada lama usaha (X₃) akan mengakibatkan peningkatan pada penggunaan informasi akuntansi (Y). Berdasarkan perhitungan statistic t menunjukkan nilai t hitung $17,534 > 1,96$ (t tabel) maka H₃ diterima, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta coefficient 1,055, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial lama usaha berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengujian Hipotesis H₄ dengan Uji F (Uji Simultan)

Tabel 2. Perhitungan Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7704.327	3	2568.109	106.571	.000 ^b
	Residual	2313.383	96	24.098		
	Total	10017.710	99			

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan

Sumber: SPSS 26. oleh peneliti (2023)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini pelatihan akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y). Dalam pengambilan keputusan uji F menggunakan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Dalam penentuan F tabel menggunakan rumus : $F_{tabel} = (k ; n - k)$, dimana “k” adalah jumlah variabel independen (variabel bebas atau X), sementara “n” adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Berikut hasil uji F (simultan):

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pelatihan akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan F hitung 106,571 lebih besar dari F tabel 3,89 dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari alpha 0,05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjustment R²)

Pengukuran koefisien determinasi berganda digunakan bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur

seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan R² (Koefisien Determinasi) Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.762	4.90895

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan

Sumber: SPSS 26. oleh peneliti (2023)

Dari perhitungan koefisien determinasi berganda dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda *R-Square* adalah 0,769 atau sebesar 76,9%. Nilai ini menunjukkan variabel pelatihan akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3) mempengaruhi variabel penggunaan informasi akuntansi secara simultan sebesar 76,9%. Sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Subang

Pada hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Subang. Hal ini juga dapat

diartikan bahwa yang menjadi faktor penyebab tidak berpengaruhnya pelatihan akuntansi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi karena hanya sebagian kecil pemilik/pemimpin usaha kecil dan menengah di Kabupaten Subang cenderung lebih banyak yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi, sehingga tidak dapat dinilai dari jumlah pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pemilik/pimpinan usaha. Karena apabila mereka tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi maka mereka tidak dapat memahami dan membuat informasi akuntansi laporan keuangan dengan baik. Semakin sering pemilik atau pengelola UMKM mengikuti pelatihan akuntansi sambil mempraktekannya, maka kemampuan pengelolaan keuangan pemilik atau pengelola akan semakin terasah, sehingga meningkatkan kemampuan pemilik atau pengelola dalam menerapkan informasi akuntansi.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu untuk memperoleh pemahaman dapat tentang apa yang diperlukan untuk menganalisis informasi akuntansi secara tepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karena pemilik/pemimpin tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi sehingga tidak dapat memahami dan membuat informasi akuntansi laporan keuangan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mintarsih et al., 2020) & (Sriwahyuni, 2017) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil pengujian

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Subang. Hal ini dapat diartikan bahwa jika pemilik atau manajer memiliki pendidikan yang baik tentunya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik atau manajer yang pendidikannya masih kurang. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik atau manajer UMKM memengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang untuk digunakan karena kurangnya pemahaman. Pengetahuan tentang pentingnya informasi akuntansi yang terdapat pada perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil nantinya (Nabawi, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* merupakan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakaian dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Hal ini disebabkan karena karyawan yang memiliki tingkat pendidikan sarjana mampu memanfaatkan system informasi akuntansi yang secara efektif dibandingkan karyawan yang berpendidikan SMA/SMK. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik kinerja individu penggunaan system informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiska, 2021), (Kinasih, 2021) & (Efriyenty, 2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Subang. Hal ini dapat diartikan bahwa UMKM yang sudah lama berjalan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan karena memiliki kompleksitas yang juga semakin tinggi. Usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Jika pemilik atau manajer menggunakan informasi akuntansi secara tepat dengan pengalaman usaha yang cukup maka pemilik atau manajer akan sadar betapa pentingnya penerapan informasi akuntansi sebagai pertimbangan keputusan yang tepat bagi keberlangsungan usaha sehingga perusahaan berpeluang besar untuk berkembang lebih pesat. UMKM yang umurnya lama akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan (Setiawan, 2019).

Hal ini sesuai teori *Technology Acceptance Model* dalam lama usaha yaitu dengan semakin lama usaha pelaku UMKM akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan akan semakin efektif penggunaan informasi akuntansi yang ada. Lama usaha seseorang pelaku UMKM sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama usaha akan semakin banyak perubahan yang akan terjadi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Riansyah, 2022) & (Nirwana, 2019).

Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Tingkat pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Subang

Pada hasil pengujian hipotesis empat dalam penelitian ini menyatakan pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Subang. Hal ini berarti tingkat pendidikan yang tinggi dan lama usaha yang semakin lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik usaha kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi. Semakin sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi, maka dianggap telah mampu menerapkan akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hal ini sesuai teori *Technology Acceptance Model* dalam Penggunaan informasi akuntansi merupakan sumber informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pengawasan kerja. Tidak terkecuali di dalam suatu UMKM, informasi akuntansi digunakan ketika suatu usaha membutuhkan kemudahan dalam pekerjaannya, seperti faktor tenaga dan waktu. Informasi akuntansi dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan usaha, informasi yang tinggi akan membantu usaha berjalan dengan cepat, semakin tinggi harapan usaha akan semakin tinggi untuk menggunakan informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan (Mintarsih et al., 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan akuntansi,

tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pelatihan akuntansi bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
2. Tingkat pendidikan bahwa secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Lama usaha bahwa secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan dan lama usaha secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa pelaku usaha yang belum sepenuhnya menerapkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk membuat laporan keuangan, karena kurangnya kesadaran terhadap manfaat penerapan standar akuntansi. Diharapkan dengan pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan dan lama usaha dapat menerapkan system informasi akuntansi guna meningkatkan kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti factor-faktor yang lain dapat mempengaruhi informasi akuntansi. Dan menggunakan metode lainnya misalnya wawancara secara mendalam terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, G. R. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA INDUSTRI MAKANAN KHAS DI KOTA TEBING TINGGI. *JOM Fekon*, 4(1), 619–633.
- Davis. (1989). No Title. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam. *Consideration of Employee Motivation in the Era of Industry 4.0*, 03, 123–128.
- Johan, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188–212. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i2.1599>
- Kasilingam. (2020). No Title. *Understanding the Attitude and Intention to Use Smartphone Chatbots for Shopping*.
- Kinasih. (2021). Pengaruh pendidikan, ukuran usaha , lama usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2(1), 411–428.
- Laraswati, A., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah). *Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 234–242.
- Lestari. (2019). No Title. *Measuring E-Commerce Adoption Behavior Among Gen-Z in Jakarta, Indonesia*.
- Listiorini. (2020). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Umkm Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *JURNAL*

- AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1503>
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.
- Nirwana. (2019). Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Prihandani. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 173–194.
<https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.35>
- Riansyah. (2022). Pengaruh Lama Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Tahun 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 149–159.
- Sriwahyuni, D. R. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada dikota Tanjung Pinang. *Jurnal Umrah Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau*.
- Trisnandingsih. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30.
<https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>
- Umami. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Industri Batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66–75.
<https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1465>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Wiska. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 406.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.310>
- Zakiah. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan , motivasi kerja dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM (Studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong). (*Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal*)., 21(1), 1–9.